

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian deskriptif deskriptif yang menggunakan data kualitatif. Metodologi semacam ini sering digunakan untuk mengkaji peristiwa, fenomena, atau persoalan kemasyarakatan, sedangkan pendekatan literatur menggunakan berbagai sumber untuk mendukung penelitian, seperti buku, catatan, atau ringkasan temuan penelitian sebelumnya.<sup>1</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan jawaban atas permasalahan yang sudah ada melalui narasi atau kalimat. Dalam kesempatan ini peneliti membahas tentang bagaimana pengasuh membantu anak-anak di Panti Asuhan At-Thohiriyah Desa Nanas Siam Kecamatan Medang Deras Batu Bara belajar tentang pengembangan karakter.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Panti Asuhan At-Thohiriyah Desa Nanas Siam Kec, Medang Deras Kab, Batu Bara, sebagai lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian penulisan. Alasan penulis memilih lokasi ini karena penulis mengidentifikasi suatu permasalahan yang perlu diatasi dan permasalahan yang perlu diselesaikan dengan cara yang tidak logis yaitu Peran Ibu Panti dalam Mengembangkan Karakteristik Anak Khususnya Remaja Panti. Asuhan At-Thohiriyah Desa Nanas Siam Kec, Medang Deras Kab, dan Batu Bara.

Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini setelah dikeluarkannya surat izin untuk melakukan penelitian dalam jangka waktu kurang lebih dari satu bulan, satu minggu untuk proses pengumpulan data dan untuk tiga minggu selanjutnya digunakan untuk proses pengolahan data.

#### **C. Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang memiliki kapasitas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.<sup>2</sup> Informan ditentukan dengan menggunakan prosedur bola salju (*snowball sampling*), disebut juga prosedur *networking* yaitu prosedur dengan cara

---

<sup>1</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

<sup>2</sup>Tedi Sutardi, *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya* (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), 67.

merekrut atau mencari informan untuk bisa dijadikan akses untuk memperoleh informan yang tersembunyi. Informan yang pertama kali yang ditemukan oleh peneliti informan yang paling penting karena melalui informan inilah peneliti akan mendapatkan informasi lainnya.<sup>3</sup>

Seorang ibu dari Panti Asuhan At-Thohiriyah di Desa Nanas Kecamatan Siam, Kecamatan Medang Deras, Batu Bara, menjadi informan utama penelitian ini. Karena ibu dari sebuah panti asuhan tidak diragukan lagi terampil dalam mempengaruhi sifat-sifat anak-anaknya, penulis memilih dia untuk menjadi satu-satunya sumber utama.

Tabel Informan

No	Nama	Keterangan
1.	Hamzah	Pengasuh Panti Aauhan
2.	Wirda	Pengasuh Panti Asuhan
3.	M. Hafis S, Sos. S.Pd	Pengajar Panti Asuhan

Abi Hamzah terpilih menjadi informan karena ia merupakan salah satu pengasuh panti asuhan At - Thohiriyah. Begitu juga dengan Umi Wirda beliau juga salah satu pengasuh di panti asuhan dan mereka berdua ialah pasangan suami istri sehingga lebih mudah bagi peneliti untuk mendapatkan informasi lebih akurat tentang anak panti asuhan.

Sedangkan Bapak Hafis ialah salah satu jasa pengajar di panti kenapa saya mengambil beliau sebagai informan karena beliau banyak berinteraksi dengan anak-anak dan tentunya lebih paham bagaimana karakter mereka.

#### D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data lapangan yaitu informan sebagai data primer dan data dokumen perpustakaan sebagai data sekunder.

##### 1. Data primer

Data primer berasal langsung dari sumber yang sudah ada dan dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti..<sup>4</sup> Sebagai data pokok yang diperoleh langsung dari

<sup>3</sup>I Ketut Swarjana, *Populasi-Sampel, Teknik Sampling Dan Bias Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2015), 111.

<sup>4</sup>Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitain* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 68.

pengurus Panti Asuhan At-Thohiriyah desa nanas siam kec. Medang deras kab. Batu bara

## 2. Data sekunder

Data yang berasal dari dokumen kepustakaan dikenal dengan nama data sekunder (library study). Untuk melakukan penelitian ini, berbagai bahan literatur yang berkaitan dengan permasalahan utama penelitian diperiksa dan dikaji. Sumber daya tersebut dapat berupa peraturan perundang-undangan, buku literatur, karya ilmiah, pendapat ahli, artikel hukum, atau majalah.<sup>5</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dikenal dengan teknik pengumpulan data. Berikut ini yang digunakan para peneliti untuk mendapatkan data akurat yang mengungkap permasalahan di atas:

### a. Observasi

Melakukan observasi langsung terhadap item penelitian guna mengkaji secara dekat tindakan yang dilakukan disebut dengan observasi. Tata kerja dan penggunaan responden menjadi minim bila yang menjadi subjek penelitian adalah tingkah laku, perbuatan manusia, dan fenomena alam (peristiwa yang melingkupinya). Observasi dapat dilakukan dengan atau tanpa keterlibatan partisipan. Observasi partisipatif melibatkan pengamat yang terlibat dalam tindakan yang sedang terjadi. Sebaliknya, dalam observasi non-partisipan, pengamat hanya mengambil peran sebagai pengamat dan tidak terlibat dalam tindakan.<sup>6</sup> Observasi partisipatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kepribadian anak asuh, sehingga peneliti dapat melihat dari dekat anak asuh di panti asuhan.

Sugiyono mendefinisikan partisipan sebagai individu yang peneliti deteksi terlibat aktif dalam tindakan orang yang diamatinya atau yang menjadi sumber data penelitiannya. Observasi partisipatif menghasilkan data yang lebih komprehensif, tepat, dan mampu mengidentifikasi seluruh perilaku lahiriah subjek.<sup>7</sup> Fungsi peran orang tua asuh dalam membantu anak asuh mengembangkan karakternya akan dikaji dalam penelitian di Panti Asuhan At-Thohiriyah ini.

---

<sup>5</sup>Basri Bado, *Model Pendekatan Kualitatif Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Tahta Media Group, 2022), 351.

<sup>6</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 216.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 204.

## b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses dimana serangkaian pertanyaan diajukan dan dijawab secara lisan untuk mengumpulkan informasi langsung. Wawancara semi terstruktur lebih cocok untuk penelitian kualitatif dibandingkan jenis wawancara lainnya, dan beginilah cara peneliti melakukan wawancara untuk penelitian ini. Pertanyaan terbuka merupakan ciri khas wawancara semi terstruktur. Meskipun topik dan alur pembicaraannya terbatas, kecepatan wawancara dapat diantisipasi dan dikendalikan; pedoman wawancara berfungsi sebagai tolok ukur alur wawancara, urutan, dan pilihan kata; dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.<sup>8</sup>

Untuk mengumpulkan lebih banyak informasi, wawancara semi-terstruktur yaitu wawancara dengan hanya satu pertanyaan akan diperluas. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui lebih jauh mengenai pengaruh ibu asuh terhadap perkembangan anak asuh di Panti Asuhan At-Thohiriyah.

### A. Dokumentasi

Menurut Sanapiah Faesal, pendekatan ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan menggunakan sumber-sumber seperti buku dan catatan (dokumen) sebagai berikut: bahan tertulis atau rekaman merupakan sumber informasi untuk pendekatan dokumenter. Dengan menggunakan teknik ini, pengumpul data cukup memindahkan dokumen tertulis terkait ke dalam lembaran-lembaran yang telah disiapkan dengan tepat.<sup>9</sup>

Untuk memberikan data yang lebih akurat dan dapat dipercaya, dokumentasi ini dilakukan sebagai alat untuk mengumpulkan data berupa foto-foto selama penelitian.

## F. Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi ketika berada di lapangan. Alasan mengapa alat ini sangat penting adalah karena alat ini akan mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan, sehingga akan meningkatkan keandalan informasi yang dikumpulkan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), . 121.

<sup>9</sup>Sanafia Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 2022), 42-43.

<sup>10</sup>Www.youtube.com, *Instrumen Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Beserta Contohnya* (Indonesia, 2021) <<https://youtu.be/WWnC2SKgiZI>>.

Observasi, wawancara, tinjauan literatur, dokumentasi, dan teknik penelitian lainnya semuanya melibatkan pengumpulan data, yang memerlukan penggunaan instrumen seperti kamera, telepon seluler untuk merekam, pensil, pulpen, dan buku. Penulis menggunakan kamera untuk mendokumentasikan peristiwa penting dalam suatu peristiwa melalui observasi dan gambar atau video. Perekam adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data untuk menangkap informasi. Baik menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan lain-lain, serta mencatat informasi data dari sumber dengan menggunakan pensil, pulpen, dan buku.<sup>11</sup>

### G. Teknik Analisis Data

Komponen penting metode ilmiah dalam analisis data adalah kemampuan untuk memberikan makna pada fakta yang sangat membantu dalam mengumpulkan data penelitian. Aktivitas seorang peneliti dalam menjembatani kesenjangan teori-praktik adalah analisis data. Membangun analisis juga melibatkan pengujian teori data yang selama ini terbukti akurat.<sup>12</sup> Tiga prosedur umum digunakan untuk melaksanakan proses analisis data kualitatif:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi sebagaimana didefinisikan oleh Miles dan Huberman adalah proses memilih, memfokuskan, mengabstraksi, dan secara kasar mentransformasikan data yang berasal dari lapangan. Dalam hal ini ditetapkan bahwa reduksi data dapat dilaksanakan sebagai suatu teknik yang dilakukan secara terus-menerus sebelum, selama, atau bahkan setelah penelitian dilakukan, atau bahkan sebelum seluruh data yang diperoleh dikumpulkan, namun perlu juga dilakukan. menjadi tinjauan ke masa depan terhadap pengurangan yang sudah terjadi. sebelum. Masalah kajian, kerangka konseptual lapangan, dan metode pengumpulan data yang dipilih.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Mohammad Arif Amiruddin Jabbar, *Analisis Visual Kriya Kayu Lame Di Kampung Saradan Desa Sukamulya Kecamatan Padagen Kabupaten Subang* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2014).

<sup>12</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian, Skripsi Tesis Desertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Perdana Group, 2021), 138.

<sup>13</sup>Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Perss, 1992), 16.

Reduksi data adalah bagian dari analisis yang melibatkan penyempurnaan, pengklasifikasian, pengorganisasian, penghapusan informasi yang berlebihan, dan penataan data sehingga kesimpulan dapat dibuat dan divalidasi.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah reduksi data, menurut Miles dan Huberman. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya berbentuk narasi, namun bisa juga dalam bentuk bagan atau hubungan antar kategori. Secara umum penyajian data adalah penyajian kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Di sini, peneliti menawarkan informasi yang dikumpulkan dari lembaga yang diselidiki.

### a. Verifikasi

Langkah selanjutnya setelah menyajikan data adalah peneliti menarik kesimpulan. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya dalam penelitian kualitatif, tidak semua data dikumpulkan selama analisis, sehingga meskipun kita dapat menarik kesimpulan dari data yang ada, namun hal tersebut tidaklah cukup karena meskipun kesimpulan sudah diambil pada awal proses, kesimpulan tersebut tetap tidak dapat diambil. masih tentatif dan dapat berubah jika dikumpulkan lebih banyak data yang bertentangan dengan kesimpulan sebelumnya. Sebaliknya, hasil yang disajikan dapat dipercaya apabila kesimpulan data awal dapat didukung oleh bukti-bukti yang dapat dipercaya.

Oleh karena itu, sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data, proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi pada umumnya saling berkaitan satu sama lain. Kegiatan dilakukan secara segera dan terus menerus hingga selesai sehingga menghasilkan data yang jenuh.

## H . Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

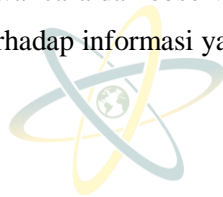
Teknik triangulasi data digunakan penulis untuk menjamin kebenaran data. Triangulasi data mengacu pada penggunaan banyak informan atau sumber untuk memperoleh informasi tentang suatu subjek. Triangulasi dilakukan untuk memperkuat data dan memberikan keyakinan peneliti akan keakuratan dan kelengkapannya. Proses

triangulasi ini dapat diulangi lagi hingga peneliti puas dengan temuannya dan yakin bahwa datanya dapat diandalkan.<sup>14</sup>

#### 1. Teknik Triangulasi

Triangulasi adalah prosedur pengecekan silang terhadap data. Periksa lagi. Untuk meningkatkan tingkat kepercayaan dan kekuatan data, digunakan triangulasi untuk memverifikasi kebenarannya. Membandingkan dan mengevaluasi tingkat keandalan informasi yang dikumpulkan dari waktu ke waktu dan berbagai data dengan menggunakan pendekatan kualitatif dikenal sebagai triangulasi data dengan sumber lain. Hal ini dapat dicapai dengan:

- a. Bandingkan temuan dari wawancara dan observasi.
- b. Periksa hasil wawancara terhadap informasi yang disertakan dalam dokumen yang relevan.<sup>15</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

---

30. <sup>14</sup>Nana Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000),

<sup>15</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).